

## BAB IV SIMPULAN

Fenomena ikumen di Jepang merupakan hasil dari perubahan sosial dan ekonomi yang telah berlangsung selama beberapa dekade terakhir. Pergeseran peran gender dalam keluarga Jepang modern mencerminkan transformasi nilai-nilai tradisional yang sebelumnya menempatkan pria sebagai pencari nafkah utama dan wanita sebagai pengurus rumah tangga. Dukungan pemerintah, melalui berbagai kebijakan dan inisiatif seperti Ikumen Project dan Fathering Japan, menunjukkan komitmen Jepang dalam menciptakan keseimbangan peran antara pria dan wanita dalam keluarga, serta meningkatkan partisipasi ayah dalam pengasuhan anak.

Dampak positif dari keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan anak sangat signifikan, baik terhadap anak, ayah itu sendiri, maupun keluarga secara keseluruhan. Dari segi perkembangan anak, kehadiran ayah yang aktif dalam pengasuhan berkontribusi pada perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan moral anak. Anak-anak yang memiliki hubungan erat dengan ayah mereka cenderung memiliki kemampuan problem solving yang lebih baik, kestabilan emosional yang lebih tinggi, serta keterampilan sosial yang lebih kuat. Selain itu, keterlibatan ayah juga membantu membentuk integritas dan kepercayaan diri anak sejak usia dini.

Namun, meskipun telah ada upaya dari pemerintah dan berbagai organisasi dalam mendukung peran ayah dalam keluarga, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh para ikumen di Jepang. *Paternity harassment* atau diskriminasi terhadap ayah yang mengambil cuti pengasuhan anak masih menjadi kendala utama, terutama di lingkungan kerja yang masih menganut budaya kerja tradisional dengan jam kerja panjang dan tekanan sosial yang tinggi. Selain itu, stereotip gender yang masih kuat dalam masyarakat Jepang turut menghambat penerimaan luas terhadap peran aktif ayah dalam pengasuhan anak.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, berbagai gerakan dan kebijakan telah diperkenalkan, termasuk Ikuboss, yang mendorong para pemimpin perusahaan untuk mendukung keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi karyawan. Dengan adanya kebijakan ini, diharapkan perusahaan-perusahaan dapat lebih fleksibel dalam memberikan izin cuti pengasuhan serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif bagi para ayah yang ingin terlibat lebih dalam dalam pengasuhan anak mereka.

Fenomena ikumen di Jepang merupakan refleksi dari pergeseran sosial yang sedang berlangsung, dengan berbagai tantangan dan peluang yang menyertainya. Dukungan dari pemerintah, organisasi sosial, serta perusahaan diperlukan untuk memastikan bahwa gerakan ini terus berkembang dan membawa manfaat bagi kesejahteraan keluarga dan masyarakat Jepang secara lebih luas. Dengan adanya kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih setara dan harmonis terutama dalam membagi peran keluarga.